

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sanggar Mekar Budaya Sari yang beralamat di Dusun Pasir Limus RT 04 RW 09 Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis Selatan Jawa Barat.

##### 2. Subjek Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan disertai pertimbangan alasan-alasan tertentu di dalam pengambilan atau penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu, yang dipilih untuk dijadikan sampel oleh peneliti sebagai bahan penelitian adalah “Tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis”.

#### **B. Desain penelitian**

Menurut Arikunto (1998:16) bahwa :

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan guna mencapai hasil atau tujuan yang memuaskan, maka secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap yang menitik beratkan pada kegiatan *administrative* yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

Menurut pendapat di atas peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian diantaranya sebagai berikut:

##### **Tahap-tahap Penelitian**

##### 1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, peneliti memfokuskan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, langkah ini dikerjakan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan dilakukan pada bulan Agustus 2012.

##### 2. Pra Survey

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah pemilihan materi, lokasi, masalah penelitian selanjutnya mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Menentukan topik dan judul penelitian, diusahakan judul tersebut tidak berubah sampai pada proses penulisan laporan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan kegiatan survey terlebih dahulu peneliti mengamati lokasi yang akan diteliti, hal ini untuk memudahkan langkah kegiatan selanjutnya.

### 3. Orientasi

Kegiatan orientasi ini untuk mencari dan menggali sumber yang jelas baik sumber tertulis (studi kepustakaan) dan sumber lisan (narasumber) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan objek penelitian, guna mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Survey dilaksanakan pada bulan September 2012 dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti.

### 4. Menyusun Proposal Penelitian

Hasil survey di lapangan kemudian disusun menjadi proposal penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat pengarahan dan koreksi sehingga proposal dapat disetujui. Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2012. Setelah disetujui kemudian dilaksanakan seminar proposal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2012.

### 5. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti melengkapi surat-surat atau administrasi yang diperlukan berupa: Surat Keputusan Judul dan penetapan Pembimbing, Surat Keterangan dari instansi terkait dalam hal ini perguruan tinggi seni Universitas Pendidik Indonesia (UPI) yang menjelaskan bahwa judul objek yang diteliti belum ada yang meneliti sebelumnya. Surat perijinan dari Rektor UPI Bandung melalui kepala BAAK UPI Bandung. Konsultasi dengan dosen pembimbing dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan pengajuan skripsi, dari BAB I sampai BAB akhir secara kontinyu.

### 6. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, langkah penelitian tidak ditentukan secara pasti karena tidak memiliki batasan yang tegas, dikarenakan desain dan sasaran

penelitian dapat terjadi berubah sewaktu-waktu. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Januari-Februari 2013, peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu konsultasi dengan pembimbing agar pembuatan skripsi ini sesuai dengan harapan. Kemudian menyusun laporan penelitian, yang disusun secara lengkap dan benar dari mulai halaman judul sampai bab terakhir, yang terakhir melakukan penggandaan berdasarkan hasil perbaikan-perbaikan atau revisi.

### C. Metode Penelitian

Ketepatan dalam memilih metode dapat memecahkan berbagai masalah penelitian yang ada. Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, metode merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Penggunaan metode yang tepat, penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik menghasilkan penelitian yang berkualitas, baik dilihat dari isi maupun pemaparannya.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang menjadi masalah peneliti. Untuk memecahkan berbagai masalah yang terdapat dalam judul penelitian tentang “Tari Topeng Rahawana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis”, peneliti menggunakan metode *deskriptif*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode *deskriptif*. Desain kualitatif ini dipilih karena penelitian ini melihat objek kajian sebagai satu sistem. Dengan kata lain, objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Metode *deskriptif* menurut Hatimah, dkk. (2007: 93) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif yang akan menggambarkan kondisi atau keadaan objek penelitian secara alamiah yang dianalisis perbagian dari objek yang kita teliti, Arikunto (1996: 45) menjelaskan : “Metode deskriptif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada unsur-unsur yang diteliti atau dianalisis untuk memahami masalah yang diteliti”. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 15) bahwa metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mulai disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Dipertegas oleh Surakhmad (1994-135) sebagai berikut:

Metode deskriptif merupakan istilah umum yang menganalisa, mengklasifikasikan dengan teknik survey, interview, angket, observasi dan juga pelaksanaan deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 15) yang menyatakan sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Melalui metode dan pendekatan di atas, peneliti berharap dapat membantu menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menelaah objek yang diteliti dan ditunjukkan untuk memaparkan gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang, juga untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif tersebut, dituangkan pula pada penelitian ini yakni data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun, dijelaskan dan dianalisis yang akhirnya dapat

menjawab persoalan atau rumusan masalah dalam penelitian tari topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “Tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis”, maka peneliti memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian diantaranya:

Topeng Rahwana yaitu sebuah tarian menggunakan properti topeng (*kedok*) yang menutupi wajah seseorang. Sedangkan Rahwana adalah salah satu karakter dalam cerita Ramayana yang melambangkan sifat kesombongan, kelaliman dan keserakahan. Kurdi adalah seorang seniman yang berada di Kabupaten Ciamis, memiliki nama lengkap Kurdi Suryadi. Beliau mempunyai Sanggar Mekar Budaya Sari yang beralamat di Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis. Adapun pembahasannya, yaitu latar belakang tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi serta menguraikan struktur gerak dan unsur-unsur pendukung diantaranya kostum dan rias.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian tentang objek yang diteliti. Sebelum terjun langsung kepada objek penelitian, peneliti harus menyiapkan beberapa pedoman penelitian yang akan digunakan, diantaranya adalah:

##### **a. Pedoman Observasi**

Menurut Spradley (1980) mengatakan bahwa, “tahap observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi” (Sugiyono, 2011: 315). Pertama, pedoman observasi deskriptif yaitu dilakukan pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, melakukan deskripsi terhadap semua yang di lihat, di dengar,

dan di rasakan, observasi ini sering disebut *grand tour observation*. Langkah kedua melakukan obserpasi terfokus, peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu sebuah observasi yang telah disempitkan untuk di fokuskan pada aspek tertentu. Kemudian yang ketiga adalah observasi terseleksi adalah peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih rinci. Pedoman ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis objek penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur” (Sugiyono, 2011: 319). Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan terkait yang akan diajukan kepada narasumber yang menjadi objek penelitian. Namun, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek penelitian. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” (2011: 322-324), menurut Lincoln dan Guba dalam Sanafiah Faisal, ada tujuh langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
5. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun jenis pertanyaan dalam wawancara, Patton dalam Molleong (2002) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat.
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.

4. Pertanyaan tentang pengetahuan.
5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera.
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Alat-alat yang bisa digunakan dalam melakukan sebuah wawancara diantaranya buku catatan, *tape recorder* dan *camera*. Setelah itu baru peneliti melakukan pencatatan hasil wawancara.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini berupa foto, video, perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pengamatan tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Dilihat dari sumber terbagi menjadi dua, yang pertama sumber primer yaitu memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan” (Sugiyono, 2011: 310). Melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus diketahui dimana observasi itu akan dilakukan.
2. Harus ditentukan siapa saja yang akan diobservasi.
3. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.

5. Harus diketahui tentang cara-cara hasil observasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2002:155) sebagai berikut :

Lewat observasi ini, penelitian akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori itu digunakan langsung (*theory-in-us*) dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey.

Pengamatan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sedangkan pengamatan tidak langsung bisa berupa dokumentasi video, gambar, rekaman yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh (Arikunto, 1996:146) sebagai berikut :

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba dan penciuman.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana keberadaan atau eksistensi tari topeng rahwana di kecamatan Parigi kabupaten Ciamis serta dampaknya baik terhadap penari, pimpinan grup, pemusik, dan pendukung lainnya, perlu dilakukan pengamatan secara detail. Adapun langkah-langkah peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 14-16 September 2012 untuk mencari sumber yang jelas baik tertulis maupun sumber lisan. Namun peneliti hanya mendapatkan sumber lisan dan dokumentasi berupa foto. Pada tahun 80-an sangat sulit jika ingin mendokumentasikan baik secara tertulis ataupun dokumentasi berupa video. Peneliti memastikan keberadaan tari Topeng Rahwana pada saat ini, dan berusaha mencari tahu sejarah tari topeng Rahwana pada tahun 80-an dengan mewawancarai narasumber yaitu bapak Kurdi Suryadi. Tujuan peneliti melakukan observasi pertama yaitu untuk menyusun proposal pengajuan judul skripsi.

2. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2012 sampai 4 Januari 2013. Penelitian dilakukan sekitar satu minggu, untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang topeng Rahwana.
3. Hari pertama pada tanggal 27 Desember 2012 peneliti menuju Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Dinkesbangpolinmas) Kabupaten Ciamis untuk memberikan surat ijin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Ketua Dinkesbangpolinmas). Kemudian Dinkesbangpolinmas memberikan surat ijin penelitian untuk diserahkan kepada Ketua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis, Bapak Camat Kecamatan Parigi, dan Ketua Sanggar Mekar Budaya Sari.
4. Hari berikutnya peneliti menuju lokasi tempat penelitian yaitu yang beralamat di Dusun Pasir Limus RT 04 RW 09 Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis.

Hal itu dimaksudkan agar mendapatkan semua informasi dan data dari lokasi penelitian secara langsung, yaitu dengan cara melihat struktur gerak dan unsur-unsur pendukung lainnya seperti busana, tata rias dan iringan tari serta mengenai latar belakang penciptaan tari topeng Rahwana gaya Kurdi suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah kegiatan observasi ini dilakukan, dapat diperoleh sejumlah data yang diperlukan untuk merumuskan segala sesuatu yang ingin diketahui dalam kegiatan penelitian ini. Kegiatan observasi terhadap tari topeng Rahwana dan agar pengamatannya lebih terfokus terhadap masalah-masalah yang sedang dikaji, maka di dalam melakukannya peneliti berpedoman kepada pedoman observasi yang peneliti buat (terlampir).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Esterberg (2002) yang artinya dalam bahasa Indonesia, “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2011: 317).

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kepada narasumber yang dijadikan objek penelitian. Orang-orang yang akan di wawancarai diantaranya para seniman dan pelaku/penari Topeng Rahwana, para nayaga di sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis, selain itu mengajukan pertanyaan tentang kesenian tari topeng rahwana kepada kepala seksi bidang kebudayaan di dinas pariwisata kabupaten Ciamis, adapun jadwal wawancara yang dilakukan:

1. Pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2012, peneliti menyelesaikan administrasi, yaitu mengurus surat perijinan penelitian ke pemerintahan Kabupaten Ciamis diantaranya ke Kantor Dinas Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kantor Kecamatan Parigi.
2. Pada hari kedua Jum'at tanggal 28 Desember 2012, peneliti mewawancarai Bapak Eman sebagai seksi bidang kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu menanyakan keberadaan tari topeng Rahwana di Kabupaten Ciamis. Kemudian peneliti meminta data-data kebudayaan yang ada di Kabupaten Ciamis dan yang tercatat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Pada tanggal 29-30 Desember 2012 peneliti mewawancarai Kurdi Suryadi sebagai ketua sanggar Mekar Budaya Sari, yaitu untuk mengetahui latar belakang penciptaan, srtuktur gerak, tata busana dan tata rias tari topeng Rahwana.
4. Tangga 31 Desember 2012 dan tanggal 1 Januari 2013 peneliti mewawancari penari topeng Rahwana, yang bernama Enah yaitu anak didik di sanggar Mekar Budaya Sari sekaligus beliau adalah anak pertama dari Kurdi Suryadi. Peneliti ingin mengetahui proses berlatih atau cara mempelajari tari Topeng Rahwana tersebut, selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lengkap keberadaan atau minat masyarakat topeng rahwana sekitar 80-an dan keadaannya pada saat ini.

5. Pada 2-3 Januari 2013, peneliti mewawancarai nayaga sanggar Mekar Budaya Sari yaitu Bapak Lukman. Peneliti menanyakan tentang iringan tari Topeng Rahwana.
6. Hari terakhir Jum'at 4 Januari 2013, peneliti mengecek kembali apa yang sudah diteliti, diawatirkan ada data-data yang kurang lengkap.

Hal ini untuk memfokuskan proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka di dalam wawancara dengan semua informan akan difokuskan kepada semua hal yang berkaitan dengan masalah yang ada. Dari pimpinan sanggar peneliti ingin menggali tentang sejarah berdirinya sanggar, perkembangannya, proses regenerasi, pembinaan keterampilan para penari, dan masalah-masalah keorganisasian sanggar yang di pimpinnya. Hal-hal yang ditanyakan kepada penari berkaitan dengan proses latihan dan pertunjukkan. Kepada tokoh masyarakat dan pemerintahan setempat peneliti ingin memperoleh data tentang perkembangan Topeng Rahwana. Pada saat proses wawancara peneliti terfokus pada permasalahan yang sedang diteliti sehingga peneliti berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan.

#### c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa sumber lain, yakni berupa buku, makalah, artikel, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Informasi yang didapat dari sumber-sumber tersebut akan digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat argumentasi. Beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Menurut Suanda dalam bukunya yang berjudul *Tari Topeng Cirebon* (2009), buku ini memaparkan tentang pertunjukan Topeng Cirebon serta koreografi dan aspek-aspeknya. Membantu peneliti dalam membedakan topeng rahwana Cirebon dengan topeng Rahwana yang ada di Ciamis.

Buku yang berjudul *Topeng Cirebon* (Buku 1) ditulis oleh Masunah dan Karwati (2003), buku ini memaparkan tentang Topeng Cirebon dan masyarakat pendukungnya, struktur, gaya, estetika, cerita, unsur-unsur pendukung serta pewarisan topeng Cirebon.

Skripsi yang berjudul *Tari Topeng Rahwana Abah Entis dalam Pertunjukan Bejang di Ujungberung Kota Bandung* yang ditulis oleh Vaola Tresna Yulia (Bandung: UPI, 2008). Skripsi ini membantu penulis dalam memaparkan tentang pengertian topeng dan karakteristik Rahwana dalam cerita Ramayana.

Artikel “*Terkenal Topeng Cirebon*” yang ditulis oleh Karnita dalam majalah Bhineka Karya Winaya membantu menambah referensi tentang eksistensi Tari Topeng Rahwana saat ini.

Buku yang berjudul *Bunga Rampai tarian Khas Jawa Barat* yang ditulis oleh Rosala, dkk. (1999), buku ini memaparkan tentang jangre tari di Jawa Barat yang didalamnya terdapat pembahasan tentang tata rias serta tata busana lima rumpun tari priangan, Tari Topeng Cirebon, berikut sejarah masuknya tari Topeng ke daerah selatan Jawa Barat.

Buku yang berjudul *Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok* yang ditulis oleh Narawati dan Soedarsono (2005), buku ini memaparkan tentang tari-tarian Sunda yang didalamnya terdapat pembahasan tentang sejarah masuknya tari Topeng Rahwana ke Jawa Barat.

Buku yang berjudul *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*, ditulis oleh Soedarsono R.M dan Tati Narawati (2011). Buku ini memaparkan tentang pertunjukan drama tari yang di dalamnya mengulas tentang sejarah masuknya Tari Topeng yang berawal dari Jawa Tengah masuk ke daerah Jawa Barat.

Buku-buku di atas sangat membantu peneliti untuk menambah referensi penelitian tentang Tari Topeng Rahwana Gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis.

#### d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara melihat data-data atau dokumen-dokumen yang ada serta untuk mendokumentasi peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan dokumentasi. Bogdan dalam Sugiyono (2007: 82,83) menyatakan bahwa: “Kebanyakan dalam tradisi penelitian kualitatif, dokumen

pribadi digunakan untuk mengacu ke beberapa hasil narasi pribadi sendiri, yang menggambarkan perilakunya sendiri dan kepercayaan atas pengalamannya itu”.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan kegiatan penelitian pada objek yang diteliti baik menggunakan foto maupun video, yakni dengan mengamati struktur gerak, busana serta tata rias Tari Topeng Rahwana gaya Kurdi Suryadi di Sanggar Mekar Budaya Sari Kabupaten Ciamis. Studi ini juga dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya baik yang terdapat dalam majalah, koran, cerita maupun penelitian-penelitian terdahulu. Dokumentasi yang sudah di dapat sangat diperlukan untuk memberikan data atau gambaran nyata, baik berupa foto sedang latihan, keberadaan sanggar, ataupun berupa tulisan yang ada hubungannya dengan materi bahan skripsi yang didapatkan dilapangan, hal ini akan berpengaruh besar untuk laporan penelitian, sebagai bahan atau fakta dalam pembuatan laporan ini. Gambar terlampir.

### **G. Analisis Data**

Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2011: 334). “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis” (Sugiyono, 2011: 335). Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah ke dalam laporan penelitian. Analisis data seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi, yakni dengan menggabungkan berbagai instrumen penelitian dan data yang telah dihasilkan. Kesimpulan ini diharapkan menjadi suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian, kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.